

**MENDIDIK ANAK DENGAN KALIMAT THOYYIBAH  
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

(Membentuk Anak Berkepribadian Muslim)



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Agama Islam  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

**OLEH:**

**EDY BAKHTIAR**  
NIM 9947 4440

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

**DRA. NUR ROHMAH**  
**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara  
Edy Bakhtiar  
Lamp : 5 eksemplar

Kepada Yth,  
Bapak, Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga  
di -  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, terhadap Skripsi Saudara :

Nama : Edy Bakhtiar  
NIM : 9947 4440  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Kependidikan Islam


Yang berjudul **“MENDIDIK ANAK DENGAN KALIMAT THOYYIBAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM (*Membentuk Anak Berkepribadian Muslim Dalam Pendidikan Islam*)”**, kami sebagai pembimbing berpendapat, bahwa Skripsi Saudara tersebut sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami agar dalam waktu yang relatif singkat mahasiswa tersebut dapat dipanggil dalam sidang Munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya bagi semua pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 01 Juli 2004 M  
Pembimbing

  
**Dra. Nur Rohmah**  
**NIP. 150 216 063**

DRS. ABD. RAHMAN ASSEGAF, M.Ag  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara  
Edy Bakhtiar

Lamp : 5 eksemplar

Kepada Yth,  
Bapak, Dekan Fakultas  
Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
di -  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, terhadap Skripsi Saudara :

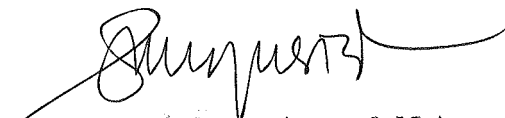
Nama : Edy Bakhtiar  
NIM : 9947 4440  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : MENDIDIK ANAK DENGAN KALIMAT THOYYIBAH  
DALAM PENDIDIKAN ISLAM (*Membentuk Anak  
Berkepribadian Muslim*)

telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya bagi almamater, agama, nusa dan bangsa serta semua pihak. amiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 02 Agustus 2004 M  
Konsultan

  
Drs. Abd. Rahman Assegaf, M.Ag  
NIP. 150 275 669



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jl. Laksda Adisucipto. Telp. : 513056. Yogyakarta 55281  
E-mail : fakultas ty-suka@yogya.wasantara.net.id.

## PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/90/04

Skripsi dengan judul : **MENDIDIK ANAK DENGAN KALIMAT THOYIBAH DALAM  
PENDIDIKAN ISLAM (Membentuk Anak Berkepribadian Muslim)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

EDY BAKHTIAR

NIM. : 9947 4440

Telah dimunaqsyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Juli 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

## **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua sidang

  
Drs. Jamroh Latief, M.Si

NIP. 150 223 031

Sekretaris Sidang

  
Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP. 150 264112

Pembimbing Skripsi

  
Dra. Nur Rohmah

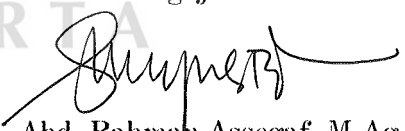
NIP. 150 216 063

Penguji I

  
Drs. H.M. Anis, M.A.

NIP. 150 058699

Penguji II

  
Drs. Abd. Rahman Assegaf, M.Ag

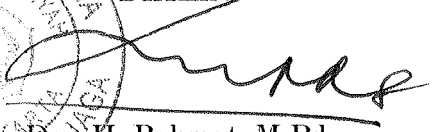
NIP. 150 275 669

Yogyakarta, 05 Agustus 2004

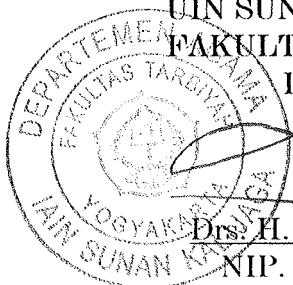
UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

  
Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP. 150 037 930



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Kepada :

Yang Tercinta Ibunda Hj. Rauhul Jannah dan  
Ayahanda H. Afifuddin Serta  
Kakanda Khairurrozikin dan  
Almamaterku Fakultas Tarbiyah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## MOTTO

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَاللَّهُ أَبَائُكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًُا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

(البقرة: ۱۳۳)

Apakah kamu hadir ketika Ya'kub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: “Apa yang kamu sembah sepeninggalku ?” mereka menjawab: “Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Isma’il dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya.

(QS. Al-Baqarah [2] : 133)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الَّذِي قَالَ  
وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَرْقَنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ  
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
خَيْرَ خَلْقِ اللَّهِ خَلَقْنَا وَخَلَقْنَا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . اما بعد

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan manusia dalam bentuk yang  
sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan  
Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis tidak lepas bantuan dari berbagai  
pihak, baik berupa material maupun spiritual. Oleh karena itu penulis mengucapkan  
terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd, selaku Dekan Fakultas tarbiyah IAIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Jamroh Latif selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dra. Nur Rohmah, selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibunda Hj. Siti Rauhul Jannah dan Ayahanda H. Afifuddin serta Kakanda Khairurrozikin dan seluruh keluarga yang telah memperjuangkan dengan segala pengorbanannya demi suksesnya penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala yang mereka berikan, penulis tidak dapat membalasnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal kebaikan beliau diatas mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah.

Sejauh kemampuan dan jangkauan, penulis mengakui bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan petunjuk, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari siapapun, penulis terima dengan senang hati. Dan akhirnya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca semua. Amin Ya Robbal Alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Juni 2004

Penulis



(Edy Bakhtiar)





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Balakang Masalah	6
C. Rumusan Masalah	15
D. Alasan Pemilihan Judul	15
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
F. Telaah Pustaka	17
G. Kerangka Teoritik	21
H. Metode Penelitian	29
I. Sitematika Pembahasan	32
<b>BAB II KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN MUSLIM</b>	
A. Pengertian Pendidikan Islam	34
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam	40
C. Aspek-aspek Pendidikan Islam	47
D. Materi dan Metode Pendidikan Islam	56

**BAB III KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA**

- A. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak 66
- B. Perkembangan Anak 75
- C. Karakter Anak Sholeh 83

**BAB III KALIMAT THOYYIBAH DAN IMPLIKASINYA DALAM**

**MEMBENTUK ANAK BERKEPRIBADIAN MUSLIM**

- A. Kalimat Thoyyibah dalam Pendidikan Islam 66
- B. Implikasi Kalimat Thoyyibah Dalam Membentuk Anak Berkepribadian Muslim 82
- C. Pembentukan Kepribadian Muslim 91

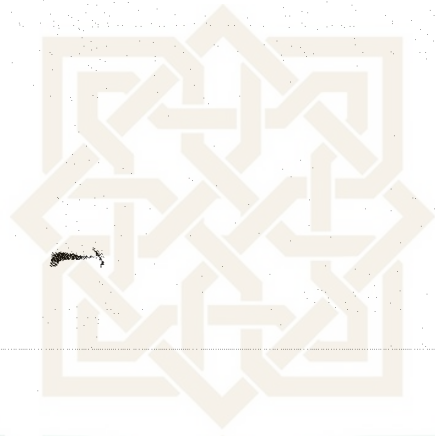
**BAB IV PENUTUP**

- A. Kesimpulan 123
- B. Saran-Saran 124
- C. Kata Penutup 125

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk mempermudah pemahaman serta menghindari kesalahpahaman tentang judul Skripsi ini yang diberi judul : "**Mendidik Anak Dengan Kalimat Thoyyibah dalam pendidikan Islam (Membentuk Anak Berkepribadian Muslim)**", maka penulis akan memberikan penegasan istilah dan memberikan batasan-batasan maksud serta pengertian dari judul skripsi ini, yaitu :

#### 1. Mendidik

Mendidik merupakan kata kerja, yang menurut para ahli pendidikan Islam-juga ahli pendidikan Barat sepakat bahwa mendidik merupakan tugas guru<sup>1</sup>/pendidik atau orang tua. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain.<sup>2</sup> Mendidik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran<sup>3</sup> dari itu yang dimaksud mendidik disini adalah proses pembinaan kepribadian anak yang

---

<sup>1</sup> Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 78

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> DEDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm. 204

dilakukan oleh pemimpin atau pendidik sehingga diharapkan adanya perubahan menuju kearah kebaikan.

## 2. Anak

Anak merupakan pemberian Allah yang diamanahkan kepada orang tua (QS. 42 :49), membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang, dan perhatian agar tidak terjerumus ke dalam kenistaan (QS. At-Tahrim, ayat 6). Anak adalah individu-individu yang belum dewasa yang harus dididik dan dibimbing oleh orang dewasa (orang tua, guru, orang dewasa di sekitarnya).<sup>4</sup> Anak juga mempunyai arti masa dalam periode dari berakhirnya masa bayi (3;0) hingga menjelang masa pubertas<sup>5</sup>. Dan untuk mempersempit pembahasan, anak yang menjadi obyek kajian dibatasi dari umur 0-7 tahun<sup>6</sup>.

## 3. Kalimat Thoyyibah

Kalimat berarti kata; perkataan<sup>7</sup>, kata-kata; kesatuan kata yang membentuk satu pengertian dan pikiran yang lengkap; dalil atau ayat yang dikutip dalam kitab.<sup>8</sup> Sedangkan kata thoyyibah berarti baik; bagus.

---

<sup>4</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, tt), hlm. 56.

<sup>5</sup> H. Mursal, dkk., *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1997), hlm. 17

<sup>6</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hlm. 79

<sup>7</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Kamus Arab – Indonesia*, (Yogyakarta, Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantran "Al-Munawwir" Krapyak Yogyakarta), hlm. 1318

<sup>8</sup> Pius A Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arkola, 1994), hlm.297



Secara umum yang dimaksud kalimat thoyyibah adalah ucapan yang diucapkan oleh orang yang pertama kali masuk agama Islam atau ucapan yang sering di baca dalam shalat ketika tahiyat yaitu Syahadatain.

Yang dimaksud kalimat thoyyibah menurut penulis yaitu kata-kata atau perkataan serta ucapan baik yang didasari oleh al-Qur'an dan Hadits Nabi. Artinya kata-kata, ucapan atau pembicaraan yang baik menurut syari'at Islam yang mana semua ucapan dan perkataan menanamkan ketauhidan dan membina akhlak terpuji bagi anak.

Misalnya, membaca *basmalah* (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) ketika memulai suatu pekerjaan dan membaca *hamdalah* (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) ketika selesai melaksanakan suatu pekerjaan, dll.

Pernyataan kalimat thoyyibah dalam pendidikan Islam disini adalah sebagai materi. Dimana materi pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan kepada anak didik dan dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.<sup>9</sup>

#### 4. Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti, memelihara, memberi latihan agar seseorang memiliki pengetahuan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok

---

<sup>9</sup> Drs Muhaimin, M.A., dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, tt), hlm. 100

orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik<sup>10</sup>.

Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran Islam.<sup>11</sup> kata tersebut bisa juga diartikan sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi atau sebagai masyarakat maupun kehidupan alam sekitarnya yang dilandasi oleh ajaran Islam melalui proses pendidikan.<sup>12</sup> Dari itu, pendidikan Islam merupakan sebagai pengembang potensi anak didik terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran Islam.

## 5. Kepribadian Muslim

*Berkepribadian Muslim* berasal dari kata *kepribadian* mendapat awalan ber mempunyai Arti “sifat mendasar yang dimiliki seseorang dalam perilakunya”<sup>13</sup> dan muslim berarti “penganut agama Islam”<sup>14</sup>. Menurut Sulaiman al-Asyqar kepribadian muslim adalah kepribadian yang menampakkan sifat-sifat yang ditimbulkan oleh Islam pada diri manusia<sup>15</sup>.

<sup>10</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), hlm. 169

<sup>11</sup> H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm. 14

<sup>12</sup> Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), hlm. 399-400

<sup>13</sup> Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hlm. 701

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 602

<sup>15</sup> Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ciri-Ciri Kepribadian Muslim*, alih bahasa M. Ali Hasan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 9

Kepribadian adalah keseluruhan totalitas kejiwaan baik yang diwarisi dari orang tua atau leluhur maupun yang diperoleh melalui pengalaman hidup. Keduanya memberikan kekhususan dan keunikan yang membedakan seorang pribadi dari pribadi yang lain.<sup>16</sup> Sedangkan Islam menurut Fazlur Rahman dikatakan sebagai “penyerahan diri terhadap nilai-nilai moral Islam<sup>17</sup>. Jadi kepribadian muslim adalah temperamen seseorang dan karakternya yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang khas yang tunduk terhadap nilai-nilai moral Islam. Dan juga kepribadian muslim juga merupakan titik akhir pendidikan Islam<sup>18</sup> yaitu dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Beriman dan bertaqwa
2. Gemar dan giat beribadah
3. Berakhlak mulia
4. Sehat jasmani dan rokhani
5. Giat menuntut ilmu
6. Bercita-cita dunia akhirat<sup>19</sup>

Jadi yang dimaksud dengan kepribadian muslim adalah kepribadian manusia yang menampakkan sifat-sifat yang ditimbulkan oleh ajaran Islam

---

<sup>16</sup> Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 103

<sup>17</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 32-34.

<sup>18</sup> Drs. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 2001), hlm. 46

<sup>19</sup> Drs. H. Abu Tauhid MS dan Drs. Mangun Budiyo, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (sek-kt. Jur fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990), hal. 72

dan tingkah laku kehidupannya, segala karakternya, cita-citanya, tabiatnya, pemikirannya maupun pertimbangannya.

Dari uraian penegasan istilah-istilah di atas maka yang penulis maksudkan dengan Mendidik Anak Dengan Kalimat Thoyyibah Dalam Pendidikan Islam (Membentuk Anak Berkepribadian Muslim) adalah suatu upaya yang cermat mengenai pendidikan anak pada usia (0;0) hingga usia (7;0) sehingga dengan mendidik anak dengan kalimat thoyyibah diharapkan anak dapat menjadi manusia yang berkepribadian muslim yaitu manusia yang senantiasa mengabdikan kepada Allah SWT dengan sepenuh jiwa dan raganya dan manusia yang mendambakan bahagia di dunia dan akhirat.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Mendidik pada hakikatnya ialah segala perbuatan dan kelakuan yang pada dasarnya memberitahukan, mengesankan dan meningkatkan orang lain tentang sesuatu yang harus diterima untuk dicontoh, atau setidaknya dijadikan sebagai suatu pedoman yang dianggap benar dalam berpikir, berkehendak, berperasaan dan berbuat<sup>20</sup>. Jadi pada hakekatnya mendidik adalah memberikan contoh bagi yang dididik. Dan apabila seorang pendidik bersikap keras dan berhati kasar maka pamor seorang pendidik akan hilang bahkan anak didik tidak akan segan melawan karena tingkah laku atau perbuatan kita sebagai pendidik tidak tercermin selayaknya seorang pendidik.

---

<sup>20</sup> A. Ridwan Halim, S.H., *Tindak Pidana Pendidikan; Suatu Tinjauan Filosofis-Edukatif*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 37

Allah SWT telah menegaskan kepada hambanya (pendidik) untuk memberi yang terbaik kepada anak didik untuk bersikap lemah lembut, hal itu tercermin dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 :

فَمَا رَحْمَةً مِنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلَطَ الْقَلْبَ لَا تَفْضُوا مِنْ حَوْلِكَ (ال عمران : ١٥٩)

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah –lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu”. (Q.S. Ali Imran : 159).

Skripsi ini membahas tentang pendidikan anak dengan kalimat thoyyibah diharapkan menjadi manusia yang berkepribadian muslim, bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat dan menjadi manusia yang memiliki keutamaan. Anak bagi orang tua dalam pendidikan Islam merupakan amanat dari Allah SWT. hal ini telah difirman dalam Al-Qur'an QS asy-Syura ayat 49. :

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِنَّا وَإِيَّاهُ يُشَاءُ الذَّكَوَرِ (الشورى : ٤٩)

Artinya : “Kepunyaan Allah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak Perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki. (QS. (42) : 49).

Seiring dengan ayat di atas Asnelly Ilyas yang mengutip pendapat Imam al-Ghazali bahwasanya “Anak itu amanah dari Tuhan bagi kedua orang tuanya, hatinya bersih bagaikan mutiara yang indah bersahaja, bersih dari

setiap lukisan dan gambar. Ia menerima setiap yang dilukiskan, cenderung kearah apa saja yang diarahkan kepadanya. Jika ia dibiasakan belajar dengan baik, ia akan tumbuh menjadi baik, beruntung di dunia dan akhirat. Kedua orang tuanya, semua gurunya, pengajar dan pendidikannya sama-sama mendapat pahala. Dan jika ia dibiasakan melakukan keburukan dan diabaikan sebagaimana mengabaikan hewan, ia akan celaka dan rusak. Dan dosanya menimpa pangasuh dan orang tuanya<sup>21</sup>.

Masa kanak-kanak dipandang sebagai masa terpenting dalam kehidupan seseorang, bila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukar untuk meluruskannya.<sup>22</sup> Bagaimana bentuknya seorang anak begitulah nanti bila ia besar.<sup>23</sup> Hal ini berarti apa yang diterima anak kecil yang baik maupun yang buruk akan mempengaruhi proses-proses perkembangan masa-masa selanjutnya. Karena itu anak-anak pada hakikatnya adalah generasi masa depan, pada pundaknya diserahkan masa depan tanah air; karena anak sekarang adalah orang dewasa besok, dan apa yang ditanamkan sekarang akan dipetik buahnya (hasilnya) besok. Apabila kita peduli terhadap anak-anak sekarang, mendidiknya dengan pendidikan yang membebaskan dirinya dari kebodohan (pendidikan yang baik dan kreatif) kita akan memetik hasil

---

<sup>21</sup> Dr. Asnelly Ilyas, M.A., *Mendambakan Anak Saleh ; Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung : al-Bayan, 1998), hlm. 18

<sup>22</sup> M.Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), hlm. 106

<sup>23</sup> Ibid, 112



pendidikan dengan hasil yang baik, menjadi pribadi yang sempurna yang mampu melaksanakan tanggung jawab sebagai khalifah, sebagaimana telah dilakukan oleh pendahulu-pendahulu kita sejak dulu.

Kata-kata yang baik menuntun orang mengenal kebenaran dan meyakinkannya. Orang-orang yang menjauhkan diri dari mendengar perkataan dan ucapan yang baik adalah orang-orang yang merugi. Berkenaan dengan ucapan atau seruan yang baik dalam pembentukan kepribadian, terutama pada diri anak-anak. Manusia yang senantiasa mendambakan kebaikan dan kebenaran sangat merindukan mendengarkan perkataan, nasehat, pembicaraan dan ucapan-ucapan yang baik. Ucapan yang baik sangat besar pengaruhnya bagi anak didik atau siapapun yang mendengarnya. Sebaliknya, kata-kata yang kotor dan tidak baik juga berpengaruh buruk bagi anak-anak dan yang mendengarnya. Salah satu cara membentuk sifat baik (pribadi muslim) pada diri manusia adalah dengan membiasakan memperdengarkan kata-kata yang baik dan bermanfaat bagi hati nuraninya.

Anak-anak yang masih kecil, bahkan bayi yang baru berumur beberapa minggu bisa berhubungan dengan lingkungannya melalui alat pendengarannya<sup>24</sup>. Suara dan kata-kata yang berdengung di sekitarnya dapat ditangkapnya dengan jelas selama pendengarannya sehat. Untuk membentengi anak-anak dari pengaruh tidak baik terhadap moral dan aqidah mereka, maka pendidik atau orang tua wajib menjauhkan mereka dari segala

---

<sup>24</sup> Drs. M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 1996), hlm. 18

bentuk ucapan, kata-kata atau pembicaraan yang tidak baik atau tidak bermanfaat bagi pembinaan akhlak dan aqidah.

Dalam pendidikan masa sekarang banyak kasus tentang pendidikan dimana pendidkan tidak lagi mengindahkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu sendiri, sikap guru yang kasar, berlebihan/over acting, misalnya kebiasaan pendidik yang suka main pukul, main tampar<sup>25</sup> biasa mengucapkan kata-kata porno, kata-kata rendah dan kasar, ucapan atau pembicaraan yang menyakitkan hati dan lain-lain yang bertentang dengan akhlak Islam<sup>26</sup>. Dan tentunya kata-kata, ucapan atau pembicaraan yang baik menurut syariat Islam adalah semua ucapan dan perkataan yang menanamkan ketauhidan dan pembinaan akhlak terpuji.

Islam datang bukan atas kekerasan, tetapi Islam datang membawa keberkahan tersendiri dari kegalauan umat zaman Jahiliah. Nabi Muhammad sendiri sebagai pengemban amanat Islam-pun dikelilingi oleh orang-orang yang berhati keras menentang risalahnya. Tetapi dengan kesabaran dan rendah hati beliau tetap memaafkan orang yang menentanginya. Dari itu, selayaknya seorang pendidik untuk merendahkan dirinya (tidak merasa semua bisa) kepada yang terdidik atau yang mengikutinya. Hal ini dijelaskan Allah dalam firman-Nya QS. Asy-Syu'ara : 215

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (الشعراء : ٢١٥)

<sup>25</sup> A. Ridwan Halim, S.H., Op.cit., hlm. 81

<sup>26</sup> Drs. M.Thalib. Op.cit. hlm. 19

Artinya: *"Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman. (QS. Asy-Syu'ara : 215)*

Islam adalah agama yang sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai nikmat bagi umat manusia yang mengatur segala aspek kehidupan manusia. Salah satu bentuk kesempurnaan Islam adalah telah diajarkannya cara-cara mendidik anak, agar menjadi orang yang bermanfaat, menjadi orang yang dapat menikmati kehidupan yang bahagia, baik kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

Dalam al-Qur'an Allah SWT menganjurkan dan sangat menekankan kepada para pendidik, baik pengajar, ibu bapak, maupun siapa saja yang menekuni pendidikan, untuk melaksanakan tanggung jawab ini secara sempurna untuk menjalankan hak-hak atau amanah tersebut sesuai dengan keinginan agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم : ٦)

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". (Q.S. at-Tahrim : 6)*

Ayat di atas menjelaskan tentang pedoman yang diajarkan oleh al-Qur'an yang menyeru umat manusia yang beriman untuk bertanggung jawab dalam mendidik, memperhatikan pendidikan dan pengajaran serta pengarahan kepada anak-anak, supaya dari generasi ke generasi mampu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya di dalam membina anak-anak dengan dasar akidah, akhlak dan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan yang gambarkan dalam

pribadi Nabi Muhammad SAW. Pendidikan yang berdasar akidah, akhlak dan ajaran-ajaran Islam atau pendidikan yang berdasar iman ini merupakan tanggung jawab yang pokok bagi orang tua atau seorang pendidik. Pendidikan ini harus dimulai semenjak seorang anak mengerti dan dapat memahami sesuatu.

Maka orang tua atau pendidik berkewajiban untuk menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya sehingga anak akan terlihat dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam sepanjang hidupnya. Pentingnya upaya orang tua dalam rangka pengembangan dan pembimbingan anak berkenaan dengan kehidupan anak baik potensi jasmani maupun rohani merupakan komponen utama pribadi anak.

Etika Islam yang diajarkan oleh Allah dalam al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah sama seperti yang digambarkan dalam kepribadian Nabi Muhammad SAW. Dan dalam pribadi Nabi Muhammad SAW sendiri terdapat akhlak yang mulia (Q.S. Qalam : 4). Dan juga sebagai tauladan yang baik yang patut untuk dicontoh. (Q.S. al-Ahzab : 21). Sedang Nabi Muhammad SAW diutus Allah sebagai pemberi rahmat bagi semesta alam (Q.S al-Anbiya : 107). Dengan demikian pendidikan seperti yang dikatakan sebagai memanusiakan manusia, dalam arti bagaimana pendidikan bisa membimbing, membina, mendidik atau mengarahkan manusia kepada hal yang positif, atau dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa manusia makhluk yang mulia akan tetapi bila manusia

berkelakuan atau melanggar hukum yang telah dianjurkan dalam syariat maka ia adalah makhluk yang hina bahkan Allah Swt akan meletakkannya kepada tempat yang paling rendah. (QS. 95 : 4-5).

Apalagi ditengah maraknya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diistilahkan oleh sebagian orang sebagai zaman modern atau mungkin postmodernisme disadari atau tidak telah terjadi pengikisan nilai-nilai kemanusiaan. Artinya kemajuan teknologi yang telah diciptakan oleh manusia secara tidak langsung telah menjadikan manusia terasing akan fitrah dan tujuan penciptaannya, serta cenderung untuk berpaling dari norma dan agama yang dipeluknya.

Menurut Sayid Sabiq, bahwa pendidikan Islam merupakan suatu upaya menumbuhkan anak baik dari segi jasmani, rohani dan akal secara terus menerus guna membentuk individu yang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik bagi diri dan lingkungannya.<sup>27</sup>

Peran strategis pendidikan Islam untuk mengembangkan potensi anak sebagai manusia yang bermanfaat bagi sekalian makhluk di muka bumi ini dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Oleh karena itu melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam supaya dapat meraih tujuan hidup yang sesungguhnya yakni sejahtera lahir dan bathin.

Namun fenomena anak dan orang tua atau pendidik yang ada di lapangan saat ini sudah lepas dari pendidikan yang diajarkan Islam. Anak tidak lagi mengindahkan nasihat orang tuanya dan orang tua pun terlalu

---

<sup>27</sup> Drs. H. Abu Tauhid MS dan Drs. Mangun Budiyo, *Op. Cit.*, hlm11



menuntut dan menentukan atau bahkan bisa dikatakan memaksa anak menjadi seperti apa yang diinginkan orang tua, sehingga hal itu menimbulkan konflik baik konflik antara orang tua dan anak maupun konflik dalam anak itu sendiri.

Kesalahan yang terjadi ada pada diri kita sebagai orang tua atau pendidik yang masih kurang memperhatikan anak-anak atau anak didiknya dari segi etika atau moralitas yang ada dalam ajaran Islam.

Hal ini bisa dilihat dari banyaknya media masa dan media elektronik yang menyorot tingkah laku para pelajar yang berupa bentrokan antara para pelajar satu dengan pelajar yang lainnya, penyalahgunaan narkoba, keterlibatan dalam kejahatan, pelanggaran norma-norma sosial berwujud kekerasan perilaku, seksual yang menyimpang dan berbagai bentuk penyimpangan lainnya.

Dari itu pendidikan Islam mempunyai cita-cita yang sangat agung yaitu membentuk manusia yang berkepribadian Islam yaitu manusia yang bermanfaat<sup>28</sup> dan manusia yang sempurna dalam kehidupannya.<sup>29</sup> Manusia yang bermanfaat dan manusia yang sempurna dalam kehidupannya adalah manusia yang mempunyai jasmani yang sehat, kuat dan terampil; akal sehat, cerdas, mampu berpikir kritis, punya wawasan luas dan berilmu pengetahuan yang tanggi; dan rohani yang sehat yaitu memiliki mental yang kuat, teguh

---

<sup>28</sup> Sayid Sabiq, Nilai-nilai Islam (judul asli : Islamuna, Penerjemah : Drs. HMS. Pradjodikoro, dkk), (Yogyakarta : Subangsih, cet. I, 1988) hlm.149-150

<sup>29</sup> Muh. Athiyah al-Abrosyi, Op.Cit., hlm. 1-4



pendirian, istiqomah, bersemangat yang tinggi, tahan terhadap godaan dan cobaan, serta selalu berserah diri kepada Allah SWT<sup>30</sup>.

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas, pendidikan tidak akan berguna atau kehilangan maknanya jika pendidikan hanya sekedar penyampaian perintah-perintah, pesan-pesan tanpa terwujud dalam contoh-contoh perilaku dan cara-cara proses dari perilaku aplikatif. Dari itu penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana seorang pendidik mampu mendidik dengan kalimat thoyyibah dan memberikan contoh dalam perilaku tentang etika-etika yang baik. Bisa jadi hal ini dilihat dari tingkah laku orang tua atau pendidik, baik dilihat dari segi pergaulan maupun ucapan atau pembicaraan yang akan sangat berpengaruh pada anak.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dalam skripsi ini diperlukan adanya rumusan masalah sebagai yaitu :

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian muslim ?
2. Bagaimana kalimat thoyyibah berimplikasi dalam upaya membentuk anak berkepribadian muslim.?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun yang mendorong penulis untuk membahas skripsi ini adalah :

1. Masalah pendidikan telah banyak dibicarakan secara luas, namun demikian sejauh ini masih banyak yang perlu dikaji dalam kajian dasar

---

<sup>30</sup> Abu Tauhid., Op.Cit., hlm. 31

filosofis khususnya dalam pendidikan Islam.

2. Pemahaman terhadap pendidikan yang berwawasan Al-Qur'an dan Hadits akan memberikan suatu kontribusi terhadap pendidikan Islam yang akan menjadi referensi dalam pengembangan teori-teori pendidikan Islam.
3. Ingin memperlihatkan beberapa aspek yang menyangkut pendidikan anak. Posisi apa yang sebenarnya ditempati anak dalam dunia pendidikan serta upaya untuk memperoleh posisi tersebut.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan dalam Islam dalam membentuk anak berkepribadian muslim.
- b. Untuk mengetahui upaya pendidikan Islam dalam kerangka mendidik anak dengan kalimat thoyyibah.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian dan pembahasan ini ada benarnya sehingga dapat berguna dan bermanfaat. Adapun kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian ini antara lain:

- a) Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam pada umumnya dan mendidik anak dengan kalimat thoyyibah pada khususnya.

- b) Guna mengembangkan wawasan keilmuan yang nantinya bermanfaat untuk diterapkan dalam dunia pendidikan
- c) Bagi pendidik atau orang tua supaya menambah wawasan guna melakukan pengembangan dalam memberikan pendidikan terhadap anak

## F. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan terhadap tulisan, artikel dan lainnya yang berkenaan dengan mendidik anak dengan kalimat thoyyibah secara khusus masih sedikit sekali para pakar berbicara tentang hal tersebut. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk membahas dan mengkaji masalah tersebut.

Ada beberapa literatur atau karya ilmiah yang penulis gunakan dalam mengkaji masalah pendidikan anak yang tujuan akhirnya adalah membentuk kepribadian muslim, antara lain : Drs. M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak menjadi Shalih*, penerbit Irsyad Baitus Salam, Bandung. Dalam buku membicarakan tentang mendidik anak agar keturunan yang diamanahkan oleh Allah menjadi manusia yang bertanggung jawab atau dengan kata lain menjadikan anak yang sholeh. Dan pada point pertama dari 50 pedoman ini, buku ini membahas tentang ucapan-ucapan yang baik, dimana perkataan tersebut tidak jauh dari ketauhidan dan membina akhlak terpuji.

Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta Fak. Tarbiyah IAIN Suka, cet. II, 1990, membahas tentang Islam dan Pendidikan; pengertian dan definisi pendidikan Islam; dasar, norma dan tujuan pendidikan;

pendidik dalam pendidikan Islam dan faktor serta metode pendidikan dalam pendidikan Islam.

Dr. Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Kaidah-kaidah Dasar*, diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya, tahun 1992, buku ini mengkaji tentang kaidah-kaidah dasar dalam pendidikan Islam, metode pendidikan yang berpengaruh, pedoman-pedoman dasar dalam mendidik anak. Lebih lanjut dijelaskan bahwa anak yang Islami hanya tumbuh dalam naungan pendidikan yang Islami juga.

Dra. Asnelly Ilyas, dalam buku *Mendambakan Anak Saleh; Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, diterbitkan oleh al-Bayan, Bandung, 1998, dalam buku ini menguraikan tentang prinsip-prinsip pendidikan anak berdasarkan ajaran Islam, dan menekankan bahwa pendidikan dan pengajaran pada hakikatnya merupakan penghormatan atas hak-hak anak yang menjadi kewajiban orang tua atau pendidik.

Prof. Dr. Muhammad At-thiyah Al-Abrasyi, dalam buku *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, terbitan Titian Ilahi Press, tahun 1996, pada buku ini mengkaji tentang pendidikan secara komprehensif; yang merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam buku ini juga mengkaji tentang kepedulian Islam terhadap anak, yang menyatakan bahwa masa kanak-kanak adalah masa penentuan masa depan.

A. Mudjab Mahalli, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua-Anak*, Penerbit Mitra Pustaka, tahun 2000, dalam buku ini mengurai secara islami sekitar hubungan timbale-bali hak dan kewajiban orang tua dan anak. Di

dalamnya juga mengkaji tentang kewajiban mendidik anak sebab merekalah yang akan memegang tongkat estapet perjuangan agama dan khalifah di muka bumi. Disini orang tua lah yang bisa menentukan pendidikan anaknya. Kalau orang tua mendidik secara baik maka anakpun akan meniru tingkah laku yang serupa.

Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, yang diterbitkan oleh Aditya Media tahun 1997, dalam buku secara khusus mengkaji tentang karakteristik dan dimensi moral anak didik dalam pendidikan Islam. Pada focus ini, anak didik dibentuk agar senantiasa berperilaku yang selalu merujuk pada kaidah-kaidah agama, budaya, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Atau dengan kata lain anak memiliki akhlaqul karimah.

Dalam *Swara Quran; Suara Hati Insan Qur'ani* Edisi Januari 2003, Hj. Umi Hani.B.A. menyatakan bahwa pendidikan yang berdasar akidah, akhlak dan ajaran-ajaran Islam atau pendidikan yang berdasar Iman merupakan tanggung jawab yang pokok bagi orang tua atau seorang pendidik. Dan pendidikan ini seharusnya dimulai semenjak seorang anak mengerti dan dapat memahami sesuatu.

Dalam kajian skripsi, ada beberapa skripsi yang telah membahas tentang mendidik anak yang berkepribadian muslim antara lain :

1. Umi Muslikhah, *Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Sebagai Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Pada Anak*, 1997. Dalam skripsi ini

membahas tentang pentingnya pendidikan akhlak sebagai tonggak dasar dalam membentuk kepribadian muslim pada anak.

2. Musthafa Imran, *Konsep Kepribadian Muslim Dalam Pendidikan Islam (Tunjauan Psikologi Islami)*, 2001, yang mengemukakan tentang konsep kepribadian muslim sebagai tujuan utama yang ingin dicapai di dalam suatu proses pendidikan Islam dari sudut pandang psikologi Islami, yaitu sebuah studi alternatif yang ditawarkan untuk memahami jiwa manusia secara utuh berdasarkan pandangan dunia Islam.
3. Nikmah Wahyu Ningsih, "*Pembentukan Kepribadian Muslim Pada Anak Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga*" 1996. Inti pemikirannya membahas tentang fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian muslim pada anak.
4. Neti Susanti, "*Peran tri Pusat Pendidikan Dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim*", 2001. Inti utama dalam pembahasan skripsi ini peranan pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan ,as dalam membentuk kepribadian muslim yang berakhlakul karimah, serta pengaruh timbal balik dan kerja sama antara ketiga lingkungan pendidikan tersebut.

Dari beberapa pemaparan di atas dalam mendidik anak, ada beberapa hal yang menjadikan tulisan ini berbeda dengan tulisan-tulisan diatas, bahwa dalam tulisan ini penulis berusaha menelusuri dan kemudian mendeskripsikan tentang mendidik anak dengan kalimat thoyyibah dimana pendidik atau orang tua harus bisa memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak didiknya untuk



mengembangkan kreativitas dan potensinya sebagai khalifah dimuka bumi ini dan sebagai penerus perjuangan generasi tua serta berperilaku dan berbudi pekerti baik sesuai dengan ajaran Islam serta mencapai tujuan akhir dari pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi yang Islami.

### G. Kerangka Teoritik

Pendidikan Islam sebagai suatu proses interaksi sosial yang melibatkan berbagai faktor (pendidikan) dalam upaya untuk membentuk perubahan perilaku yang diinginkan, pada hakikanya dapat dianggap sebagai inti dari misi dakwah Islamiyah itu sendiri. Islam datang dan disebar oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan manusia di dunia ini membawa pesan-pesan tentang hakikat, asal, tujuan, jalan, cara dan pedoman-pedoman lain mengenai kehidupan dan keberadaan segala sesuatu. Selanjutnya Islam berkembang dan dikembangkan melalui usaha-usaha dakwah yang secara perinsipil menjadi tugas dari setiap pribadi muslim.

Mendidik pada hakekatnya adalah memberikan contoh bagi yang didik. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bagi pendidik untuk menggunakan perkataan yang baik, lemah-lembut, seperti :

**قولا سديد** yang berarti adil dan benar yaitu perkataan yang benar<sup>31</sup>, terang, jelas, jitu, tidak menimbulkan keraguan.

**قولا معروف** yang berarti kata-kata yang baik, yaitu perkataan yang enak dirasa oleh jiwa dan membuatnya menjadi penurut<sup>32</sup>.

---

<sup>31</sup> Ahmad Mushthofa al-Maroghi, *Tafsir Al-Maroghi* 4, (Semarang, PT Karya Toha Putra, 1993), 343

<sup>32</sup> Ibid, 333

didik ke tujuan pendidikan yang tertinggi, yaitu ma'rifatullah dan ta'abudillah, mampu berperan sebagai khalifah di bumi dan terciptanya manusia-manusia berpribadi islam serta memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Karena begitu luasnya ilmu Allah (QS. 18 : 109), maka untuk disampaikan dalam proses pendidikan perlu diklasifikasikan sedemikian rupa. Klasifikasi tersebut adalah, pertama, pengetahuan yang bersumber dan berdasarkan pada wahyu ilahi yang diturunkan dalam bentuk Al-Qur'an dan as-Sunnah<sup>36</sup>, yang meliputi : aqidah (tauhid), Syari'ah (hukum Islam) dan akhlak (etika)<sup>37</sup>. Kedua, pengetahuan yang diperoleh termasuk di dalamnya ilmu-ilmu sosial, alam dan terapan.<sup>38</sup>

Menurut Fuad Hasan, ilmu pendidikan ialah, yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya<sup>39</sup>.

Dengan demikian pendidikan sebagai proses pematangan fitrah tentu tersirat didalamnya akan penanaman nilai-nilai agama beserta misi

---

<sup>36</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm.78

<sup>37</sup> Ibid, hlm. 81

<sup>38</sup> Ibid,, hlm. 78

<sup>39</sup> Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 1

kemanusiaan<sup>40</sup>. Dengan kata lain misi pendidikan sebagai usaha menumbuhkan daya kreativitas anak didik, melestarikan nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah, serta membekali anak didik dengan kemampuan yang produktif. Karena Islam mengajarkan agar mendidik anak harus semaksimal mungkin artinya orang tua atau pendidik jangan sampai meninggalkan anak-anak yang lemah hal ini telah disinggung oleh Allah dalam firman QS. An-Nisa [4] : 9.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَالْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (النساء : ٩)

Artinya : *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa’ [4] : 9)*

Ayat di atas menerangkan masalah pendidikan agar anak jangan sampai terbengkalai dan anak harus didik menjadi anak yang matang atau sempurna. Adapun proses pematangan potensi anak agar bisa berkembang yaitu melalui pendidikan, dalam arti menyeleksi bobot dan kemampuan (potensi) dasar manusia. dan dikatakan selanjutnya dalam ayat tersebut untuk mengucapkan kata-kata yang benar yang mengandung pujian atau seruan kepada Allah SWT. dengan begitu manusia sebagai salah satu faktor pendidikan merupakan manusia yang terlahir tanpa pengetahuan dan

---

<sup>40</sup> Achmad Warid Khan, M.Ag, *Membebaskan Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta : Wacana, 2002), hlm. 56

ketidakberdayaan. Dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 78 Allah SWT menjelaskan :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل : ٧٨)

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia (Allah) memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.* (QS. An-Nahl : 78)

Ayat di atas senada dengan yang diungkap Rasulullah Saw yang menyatakan bahwa setiap manusia dilahirkan sesuai dengan fitrahnya atau dalam keadaan fitrah. Hal ini dinyatakan sendiri dalam sebuah hadis :

عن أبي هريرة أنه كان يقول رسول الله صلى الله عليه وسلم:  
ما من مولود إلا يولد على الفطرة فإبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (مرواه المسلم)

Artinya : *“Tiada seorang anakpun yang dilahirkan kecuali menetapi fitroh. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nashrani atau Majusi”.* (HR Muslim)<sup>41</sup>

Berdasarkan ayat dan hadits di atas, bahwa anak sebagai terdidik diumpamakan kertas putih yang belum dicampuri dengan tulisan atau coretan.

Maka anak didik dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan

<sup>41</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim Jilid II*, (Indonesia: Dar Ihya AL-Kutub, Al Arobiyah, tt), hlm 458

pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan pengarahan<sup>42</sup>. Perlunya pendidikan bagi anak, dikarenakan kondisi seorang bayi pada saat dilahirkan dalam keadaan yang sangat lemah dan serba tidak berdaya<sup>43</sup>. Dengan demikian hampir seluruh sepak terjang anak dalam kehidupan hanya menggantungkan diri kepada bantuan orang lain atau orang dewasa.

Pada akhir ayat di atas diterangkan bahwa seorang pendidik harus berkata jujur atau benar dalam setiap ucapan maupun tindakan. Dengan demikian tugas pendidikan adalah bagaimana merawat potensi yang bersifat positif itu tidak terkontaminasi oleh pengaruh eksternal yang negatif, oleh pencemaran limbah budaya yang senantiasa menciptakan kondisi permisif terhadap munculnya hal-hal yang negatif<sup>44</sup>.

Kesalahan dalam memberikan pendidikan maupun bimbingan dikhawatirkan terhambatnya perkembangan dan pertumbuhan fitrah manusia akan mengarah kepada keburukan akibat pengaruh lingkungan. Hal ini diterangkan dalam QS. Al Kahfi [18] : 80

وَأَمَّا الْعُلَمَاءُ فَكَانَ آبَاؤُهُمْ مُؤْمِنِينَ فَحَسِبْنَا أَنَّ لَهُمُ الْحِكْمَ وَلَكِنْ كَفَرُوا (الكهف : ٨٠)

Artinya : *“Dan adapun anak itu, orang tuanya adalah orang beriman, dan kami kuatir bahwa ia akan menyusahkan mereka, karena mambangkan dan ingkar.*

---

<sup>42</sup> Drs. H. Abuddin Nata, MA, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 80

<sup>43</sup> Achmad Warid Khan, M.Ag. Op.Cit., hlm. 88

<sup>44</sup> Ibid., hlm. 54

Setiap anak yang dilahirkan membawa bekal berupa potensi/fitrah. Dan sampai batas-batas tertentu anak dengan bebas masih bisa menggunakan segala perlengkapan jasmaniahnya. Hal ini sangat bergantung pada fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh lingkungan dan orang tua yang memelihara dirinya yaitu apakah lingkungan itu bisa menstimulir atau justru menghambat bahkan melumpuhkan sama sekali pertumbuhan dan perkembangan setiap potensialitasnya.<sup>45</sup>

Jelas bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia (anak). Pendidikan adalah berusaha untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian anak baik jasmani maupun rohaniyah, termasuk didalamnya aspek individualitas, sosialitas, moralitas maupun aspek religiusitas, sehingga akan tercapai kehidupan yang harmonis, seimbang antara kebutuhan fisik-material dengan kebutuhan mental spiritual, dan antara kebutuhan duniawiyah dan ukhrowiyah.

Menurut HM Arifin, pendidikan Islam adalah studi tentang kependidikan yang bersifat progresif (maju) menuju ke arah kemampuan optimal peserta didik yang berlangsung di atas landasan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>46</sup> Jadi pendidikan Islam merupakan pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam secara bertahap ke dalam pribadi peserta didik yang berlangsung sesuai dengan tahap perkembangan sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat

---

<sup>45</sup> Dr Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm. 9

<sup>46</sup> HM Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 6.



tetap berfungsi dan menjadi pegangan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah membentuk anak berkepribadian muslim. Untuk mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim tidaklah mudah, perlu adanya strategi tertentu sebagai suatu proses yang berkesinambungan pada diri anak. Mendidik anak yang berkepribadian muslim tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan. Namun dengan usaha yang keras insya Allah harapan ini dapat terwujud, asal orang tua / pendidik dapat memahami pentingnya mendidik sejak dini, mengingat masa anak adalah masa yang masih mudah untuk dibina dan diarahkan dengan berbagai pendekatan yang sesuai dengan perkembangan tingkah lakunya.

Begitu juga dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam mempunyai pengertian yang lebih luas. Ia bukan sekedar proses pengajaran (*face to face*), tetapi mencakup segala usaha penanaman (internalisasi) nilai-nilai Islam ke dalam diri anak didik. Usaha-usaha tersebut dapat dilaksanakan dengan mempengaruhi, membimbing, membina, melatih, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian anak. Tujuannya adalah terwujudnya insan muslim yang selalu tunduk dan menyerahkan diri kepada Allah.<sup>47</sup>

Oleh karena itu memelihara dan mendidik anak merupakan penghormatan atas hak anak untuk tumbuh dan berkembang. Tumbuh kembang anak secara kejiwaan (mental intelektual dan mental emosional), amat dipengaruhi oleh sikap, cara dan kepribadian orang tua dalam mendidik

---

<sup>47</sup> Dr Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm .134

anak-anaknya. Dalam tumbuh kembang anak terjadi proses “imitasi” dan “identifikasi anak” terhadap orang tuanya, oleh karena itu sudah sepatutnya orang tua mengetahui beberapa aspek pengetahuan dasar yang penting sehubungan dengan tumbuh kembang jiwa anak (kepribadian).<sup>48</sup> Demikian juga merupakan suatu keharusan bagi seorang pendidik untuk mengetahui dan memahami arti serta fungsi pendidikan. Tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya insan muslim yang selalu tunduk dan menyerahkan diri kepada Allah.<sup>49</sup>

Dalam pembahasan skripsi ini akan dititik beratkan pada kalimat thoyyibah sebagai materi dalam pendidikan Islam serta mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu membentuk anak berkepribadian muslim.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pustaka (*library research*) yaitu suatu bentuk penelitian yang sumber datanya diperoleh dari kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian literer karena yang menjadi sumber penelitian adalah data-data/bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik permasalahan yang akan dibahas.

---

<sup>48</sup>Prof. Dr.Dadang Hawari, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Logos, Cet I, 2002), hlm. 66

<sup>49</sup> Dr. Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm .134

## 2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau literer yang menjadi bahan pustaka sebagai sumber utama. Dengan menggunakan metode dokumentasi, maka sumber data diambil dari buku-buku atau catatan-catatan yang berkaitan dengan judul skripsi, caranya yaitu menuliskan, mengedit mengklasifikasikan dan menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Sumber data ini dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder :

Pertama, sumber data primer merupakan sumber data utama yang menjadi acuan pokok dari pembahasan ini, yaitu al-Qur'an dan Hadits, beserta buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi ini seperti : Drs. M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak menjadi Shalih*, Bandung. penerbit Irsyad Baitus Salam. Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta Faktor. Tarbiyah IAIN Suka, cet. II, 1990. Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung : Rosda Karya, 1992. (3) Muhammad Yusuf, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Darul Haq 1998,. Muhammad Sa'id Mursi, diterjemah oleh Psi Ali Yahya, *Melahirkan Anak Masya Allah*. Dra. Asnelly Ilyas, M.A., *Mendambakan Anak Saleh, Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung : Al-Bayan, 1998. Firdaus al-Halwany, Ab, *Melahirkan Anak Saleh*, Yogyakarta LeKPIM, 1999.

Sedangkan yang kedua adalah data-data atau dokumen penunjang dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal dan sumber-sumber lain yang relevan dengan pembahasan yang ada dalam skripsi ini,

yaitu : (1) *Teori-teori Pendidikan Al-Qur'an* (Abdurrahman Saleh Abdullah) Rineka Cipta Jakarta 1994. (2) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Ahmad Tafsir) Bandung : Rosda Karya, 2001, (3) *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Prof. Dr. Muhammad At-thiyah Al-Abrasyi) Titian Ilahi Press, tahun 1996, (4) *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ ) Aditya Media, 1997. (5) *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Muhaimin dan Abdul Majid) Trigenda Karya, Bandung 1993.

### 3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisa kualitatif berupa deskriptif analitis, yaitu mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut.<sup>50</sup> Sedangkan analitis dimaksudkan untuk menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan. Data-data yang telah terkumpul disusun lalu diadakan analisis.dengan menggunakan pola pikir :

#### a. Induktif

Pola pikir Induktif, yaitu analisa data yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit ditarik

---

<sup>50</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Tehnik*, (Bandung : Tarsito, 1990) hlm. 139

generalisasi- generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum<sup>51</sup>. Teknik ini dipergunakan untuk menganalisis suatu informasi, sistematisasi dan generalisasi empiris dan pengkajian suatu sumber tertulis.

b. Deduktif

Pola pikir deduktif, yaitu analisa data yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.<sup>52</sup>

Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari sumber data yang bersifat umum ke dalam suatu kesimpulan yang mengarah kepada konsep mendidik anak dengan kalimat thoyyibah dalam pendidikan Islam.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara jelas dan lebih mudah dalam membaca serta menelusuri uraian dalam skripsi ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian pertama, merupakan bagian formalitas yang terdiri dari : Halaman Judul, Halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua, merupakan inti atau isi dari keseluruhan skripsi ini, yang terdiri dari bab-bab atau sub bab.

---

<sup>51</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak.Ps. UGM, 1986), hlm. 42

<sup>52</sup>Ibid

Bab pertama pendahuluan, yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua tinjauan tentang konsep pendidikan anak menurut Islam dalam membentuk kepribadian muslim. Dalam bab ini diuraikan tentang pengertian pendidikan anak, dasar dan tujuan pendidikan, aspek-aspek pendidikan dan materi dan metode pendidikan,

Bab tiga kalimat thoyyibah dan implikasinya dalam upaya membentuk anak berkepribadian Muslim. Bab ini terdiri dari : kalimat thoyyibah dalam pendidikan Islam; implikasi kalimat thoyyibah dalam membentuk anak berkepribadian muslim; serta pembentukan anak berkepribadian muslim.

Bab empat adalah bab terakhir yaitu penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam Pendidikan Islam, upaya untuk menciptakan atau membentuk manusia yang berkepribadian muslim, hendaklah sejak dini dididik dengan sebaik mungkin dan ditekankan pada pendidikan yang berorientasi pada pengabdian kepada Allah SWT semata, dengan melaksanakan syari'at yang telah diajarkan oleh agama Islam. Pendidikan untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai metode atau stratgei yang harus dikembangkan seperti ketauladanan, nasihat, pembiasaan dan lain-lain.
2. Seluruh ilmu itu pada dasarnya berasal dari Allah SWT. Adapun pengklasifikasian ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai kalimat thoyyibah dalam pendidikan Islam adalah ilmu pengetahuan perennial (wahyu) sebagai kategori pertama pelajaran yang harus ada dari kurikulum pendidikan Islam, yang kedua yaitu ilmu-ilmu atau mata pelajaran mengenai manusia sebagai individu dan masyarakat. Pengklasifikasian kalimat thoyyibah harus sesuai dengan potensi anak agar bisa lebih berkembang dan tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Oleh karena itu Islam telah mengisyaratkan kepada umatnya untuk bisa menata pribadi masing-masing, sehingga memberi dampak positif pada diri sendiri dan pada orang lain.

3. Pembentukan anak yang berkepribadian muslim tidaklah semudah membalik telapak tangan, butuh waktu dan tenaga ekstra dalam mendidik, membimbing serta membina kepribadian seorang anak. Oleh karena itu anak yang berkepribadian muslim merupakan manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan bermanfaat bagi masyarakatnya ('udhwan nafi'an) serta mempunyai sifat keutamaan (fadhilah) yang mempunyai ciri khas seperti beriman dan bertaqwa, giat menuntut ilmu, pejuang untuk dirinya, mampu mengatur urusannya, dan bercita-cita bahagia dunia dan akhirat.

#### **B. Saran-saran**

1. Kepada orang tua hendaknya memperhatikan perkembangan dan perubahan anak-anaknya, yaitu pendidik atau orang tua harus membekali anak dengan pendidikan jasmani, pendidikan intelektual dan pendidikan rohani agar anak mampu menghadapi segala tantangan dan hambatan yang muncul seiring dengan derasnya informasi yang semakin mengglobal. Dan hendaknya orangtua selalu mengadakan ta'lim keluarga di rumah, baik dengan cara membaca buku-buku hadits, buku fadho'il amal serta memberi contoh dalam berperilaku untuk mewujudkan anak yang didambakan yaitu anak yang sholeh yang berkepribadian muslim.
2. Kepada para pendidik, dalam proses pembentukan kepribadian muslim pendidikan Islam tidak terlepas dari adanya pengetahuan tentang nilai-nilai moral dasar yang harus di tanamkan juga tentang metode sebagai alat untuk membentuk anak berkepribadian muslim.

3. Bagi semua kaum muslimin yang bergelut dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, harus memperhatikan tentang keutamaan ilmu, yang menjadi dasar keberhasilan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, dengan taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walau dalam keadaan yang masih sederhana.

Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan baik dalam isi maupun susunan kalimatnya, seperti dalam hadits "*Al insanu mahallul khata' wannisyan*" (bahwasanya manusia itu tidak luput dari kesalahan dan kehilafan), namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini ada manfa'atnya terutama bagi penulis sendiri, pembaca, agama, bangsa dan negara.

Selanjutnya, kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril maupun materiil yang menunjang proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih tiada tara. Semoga amal baik yang telah diperbuat diberikan balasan yang lebih baik oleh Allah SWT.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh*

Yogyakarta, 01 Juli 2004  
Penulis

Edy Bakhtiar



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Ridwan Halim, S.H., *Tindak Pidana Pendidikan; Suatu Tinjauan Filosofis-Edukatif*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985
- A.M. Saefuddin, *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*, Bandung : Mizan, 1990
- \_\_\_\_\_, *Ekonomi dan Masyarakat Dalam Perpektif Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 1978
- Abbas Mahmud Al-Aqqad, *Manusia Diungkap Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994
- Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Abu Tauhid MS dan Mangun Budiyanto, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, sekret. Jur fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997
- Abul A'la al'Maududi, *Islamic Way of life* (terj), Drs. Mashuri Sirodjuddin Iqbal dkk, *Islam Sebagai Pandangan Hidup*, Bandung : Sinar Baru, 1983
- Achmad Warid Khan, M.Ag, *Membebaskan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Wacana, 2002
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru, tt
- Ahmad Amin, *Al Akhlak* terj. Fand Ma'ruf dengan judul *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta : Bulan Bintang. Cet IV, 1986
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al Ma'arif, VII/1989
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, 1999
- Ahmad Mushthofa al-Maroghi, *Tafsir al-Maroghi Jilid 1*, Semarang : Thoha Putra, 1996
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Maroghi 4*, Semarang, PT Karya Toha Putra, 1993



- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, cet., iv, 2001
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Kamus Arab – Indonesia*, Yogyakarta, Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantran "Al-Munawwir" Krapyak Yogyakarta
- Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Pustaka Firdaus, cet. iii, 1996
- Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an*, Bandung : Pustaka Setia, 2002
- Asmaran As., *Pengantar studi Akhlak*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994
- Asnelly Ilyas, M.A., *Mendambakan Anak Saleh ; Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung : al-Bayan, 1998
- Dadang Hawari, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: Logos, Cet I, 2002
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya : Apollo, 1997
- Depag RI, *Al Qur'an dan Tarjamahannya*, Semarang: CV Al Waah, 1995
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; Edisi Kedua, Jakarta : Balai Pustaka, cet. iii, 1994
- Fazlur Rahman, *Islam*, Bandung : Mizan, 1994
- Firadus Syam, *Manusia Dalam Sains Islam* Jakarta: Puspitasari Indah, 1993
- Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdesipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta : PT Pustaka Panjimas, 1999
- Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995
- Harun Nasution, *Islam Rasional*, Bandung : Mizan, 1995

Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna II, 1988

\_\_\_\_\_, *Manusia dan Pendidikan ; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Yakarta : PT Alhusna Zikra, cet, iii., 1995

\_\_\_\_\_, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985

\_\_\_\_\_, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1995

Imam Muslim, *Shahih Muslim Jilid II*, Indonesia: Dar Ihya AL-Kutub, Al Arobiyah, tt

Jalaluddin dan Drs. Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994

Jurnal Ilmu Pendidikan Islam; Kajian Teng Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam, Yogyakarta : Fak. Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Edisi Januari 2002

Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung: Mandar Maju, 1995

M Yusuf Musa, *Al-Qur'an Dan Filsafat*, Jakarta : Bulan Bintang, 1988

M. Athiyah al-Abrosyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Titian Ilahi Press : 1996

\_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1990

M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Bandung : Irsyad Baitus Salam, 1996

Marasudin Siregar, *Dedaktik Metodik dan Kedudukannya ; Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Sumbangsih 1984

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993

Muhaimin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Abdi Tama, tt

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003

- Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Al-Bayan: Cet II, Bandung, 1998
- Mursal, dkk., *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*, Bandung : Al-Ma'arif, 1997
- Musa Asy'ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: LESFI, 1992
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Islam ; Sunnah Nabi Dalam Berpikir*, Yogyakarta : Lesfi, 2001
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998
- Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta : Bulan Bintang, 1994
- Pius A Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, set. iii. : 2000
- Sidik Tono, dkk., *Ibadah dan akhlak dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press Indonesia, 1998
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak.Ps. UGM, 1986
- Syahminan Zaini, *Arti Anak bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al Ikhlas, 1982
- Syamsuddin, *Filsafat Islam* Yogyakarta: Biro Penerbitan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1989
- Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta, Ciputat Press, 2002
- Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991
- Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ciri-Ciri Kepribadian Muslim*, alih bahasa M. Ali Hasan, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996
- Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Tehnik*, Bandung : Tarsito, 1990

Yedi Kurniawan, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, Jakarta : Asda Studio, 1993

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta :LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1992

Yusuf Muhammad al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta : Darul Haq, 2002

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga, dan Sekolah*, Jakarta: Ruham, 1994

Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983

Zuhairini, *Metode Pendidikan Agama*, Solo: Ramadlani, 1993



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA